

BAB I` PENDAHULUAN

1.1. Pengertian judul

Revitalisasi: revitalisasi merujuk pada tindakan pembangunan kembali suatu kawasan dengan tujuan meningkatkan nilai lahan dan fungsi kawasan sebelumnya. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan)

Kawasan : kawasan diartikan sebagai daerah atau wilayah yang memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu, baik dalam segi geografis, sosial, ekonomi, maupun budaya. (KBBI, 2016)

Wisata: Wisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang berkunjung ke tempat tertentu untuk tujuan mengisi waktu luang, memperkaya pengalaman pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata di area yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Sucipto dan Limbeng (2017:5)

Batu Lebar: Batu Lebar merupakan nama lokasi atau daerah yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kawasan wisata ini memiliki potensi alam yang menarik berupa pemandangan air seperti waduk dan pemandangan hijau alam serta pelatara nya terkenal dengan batu yang sangat lebar sehingga dinamakan Batu Lebar.

Wonogiri: nama kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Konsep: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep dapat di artikan sebagai gagasan atau ide dasar yang menjadi acuan atau landasan dalam pengembangan suatu proyek atau kegiatan.

Eco-cultural: gabungan dari kata "eco" yang berarti lingkungan dan "cultural" yang berarti kebudayaan. Konsep *eco-cultural* mengacu pada pengembangan suatu kawasan atau tempat wisata yang berkelanjutan

dengan tetap memperhatikan nilai-nilai budaya setempat dan lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan di atas, "Revitalisasi Kawasan Wisata Batu Lebar Wonogiri dengan Konsep *Eco Cultural*" memiliki arti bahwa daerah wisata Batu Lebar di Wonogiri akan ditingkatkan atau dipulihkan kembali dengan konsep *eco-cultural*. Artinya, proyek revitalisasi akan menjaga keseimbangan antara pengembangan kawasan wisata dengan keberlanjutan lingkungan serta melestarikan budaya lokal. Tujuan dari proyek ini adalah agar daerah tersebut menjadi lebih menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

1.2. Latar Belakang

Kabupaten Wonogiri memiliki banyak wilayah yang sangat asri, ciri khasnya adalah banyaknya hutan dan pegunungan di wilayah tersebut. Pemandangan yang indah di Kabupaten Wonogiri menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung. Berbagai kebudayaan juga masih dilestarikan dan dijaga hingga saat ini. Wilayah Kabupaten Wonogiri memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dan bisa dimanfaatkan dengan baik. Kekayaan alam dan budayanya merupakan faktor penting dalam pariwisata Indonesia. Kabupaten Wonogiri memiliki luas wilayah 1.822,37 km² dengan beberapa aset wisata yang beragam dari segi jenis, perkembangan, dan jumlah pengunjung yang berbeda-beda di lokasi obyek wisata. Berbagai jenis obyek wisata yang berbeda di Kabupaten Wonogiri, seperti wisata spiritual, wisata pantai, wisata alam, dan lainnya, sangat potensial untuk dikembangkan. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Wonogiri menyatakan bahwa ada lima obyek wisata yang dikelolanya, yaitu Waduk Gajah Mungkur, Museum Karst, Goa Putri Kencono, Khayangan, dan Setren Girimanik.

Waduk Gajah Mungkur merupakan bendungan yang berada di selatan pusat kota Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Bendungan ini dibangun dengan cara menahan aliran Bengawan Solo, sungai terpanjang di Pulau Jawa. Waduk ini menjadi waduk terakhir yang dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum di Indonesia. Nama "Gajah Mungkur" diberikan karena letaknya yang berdekatan dengan Pegunungan Gajah Mungkur di sisi barat waduk. Daerah tangkapan air (DTA) waduk mencakup luas wilayah 1.350 km², dengan pasokan air dari Bengawan Solo dan beberapa anak sungainya seperti Sungai Keduang, Sungai Tirtomoyo, Sungai Parangjoho, Sungai Temon, dan Sungai Posong. Waduk ini memiliki luas genangan maksimum sebesar 9.100 hektar yang meliputi tujuh kecamatan yaitu Kecamatan Wonogiri, Ngadirojo, Nguntoronadi, Baturetno, Giriwoyo, Eromoko, dan Wuryantoro. Bendungan dari waduk ini dibangun di Desa Pokohkidul Kecamatan Wonogiri.

Gambar 1. Peta kawasan wisata batu Lebar



(Sumber : Google Earth, 2023)

Batu Lebar adalah sebuah kawasan wisata yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia. Kawasan wisata ini merupakan salah satu kawasan wisata yang berada di tepian barat Waduk

gajah Mungkur, Batu Lebar memiliki potensi alam yang menarik seperti pemandangan air seperti waduk dan pemandangan hijau alam. Selain itu, Tempat wisata ini biasanya di sebut mirip pantai yang berada di pesisir barat Waduk Gajah Mungkur, Objek wisata ini sangat luas dan populer karena memiliki pelataran yang terbuat dari batu yang lebar dan rata sehingga menarik perhatian masyarakat.

Namun, dengan berkembangnya pariwisata di sekitar waduk gajah mungkur, dan kurangnya fasilitas yang ada, kawasan wisata Batu Lebar cenderung sepi pengunjung. Oleh karena itu, perlu dilakukan revitalisasi kawasan wisata yang berkelanjutan dengan memperhatikan keberlangsungan lingkungan dan kearifan lokal.

Berikut ini merupakan identifikasi masalah yang di dapatkan dari penjabaran latar belakang yaitu:

1. Kawasan wisata Batu Lebar mungkin telah mengalami penurunan jumlah pengunjung atau penurunan kualitas layanan yang disediakan. Sehingga, diperlukan usaha revitalisasi agar kawasan ini kembali menarik minat wisatawan.
2. Aktivitas pariwisata dapat berdampak negatif pada lingkungan jika tidak diatur dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan konsep *Eco Cultural* untuk meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan keseimbangan ekologis di kawasan wisata Batu Lebar.
3. Pengelolaan kawasan wisata Batu Lebar mungkin terbatas, sehingga perlu dikembangkan konsep pengelolaan yang sesuai dengan konsep *Eco Cultural*. Hal ini bisa mencakup pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan penerapan konsep ramah lingkungan lainnya.
4. Konsep *Eco Cultural* harus diimplementasikan dengan memperhatikan aspek budaya lokal yang khas. Namun, mempertahankan aspek budaya di era globalisasi bisa menjadi tantangan tersendiri.
5. Konsep *Eco Cultural* melibatkan banyak aspek seperti alam, budaya, dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pengintegrasian yang baik antara

konsep tersebut agar dapat diimplementasikan secara efektif di kawasan wisata Batu Lebar.

Konsep "*Eco Cultural*" dapat menjadi pilihan yang tepat untuk revitalisasi kawasan wisata Batu Lebar. Konsep ini menggabungkan aspek ekologi dan budaya dalam pengembangan kawasan wisata. Dalam konsep ini, keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya lokal menjadi prioritas utama dalam pengembangan kawasan wisata.



Gambar 2. kondisi kawasan wisata batu Lebar

(Sumber : google maps, 2023)

Dalam penerapan konsep *Eco Cultural* di Batu Lebar, dapat dilakukan berbagai upaya seperti pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, pengembangan transportasi ramah lingkungan seperti sepeda. pengembangan homestay yang memperkenalkan kehidupan masyarakat lokal kepada wisatawan, serta pengembangan atraksi wisata yang mengangkat nilai budaya lokal.



Gambar 3. pelataran ombo wisata batu lebar

(Sumber : google maps, 2023)

Dengan melakukan revitalisasi kawasan wisata Batu Lebar dengan konsep *Eco Cultural*, diharapkan dapat menciptakan kawasan wisata yang berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat lokal, wisatawan, serta lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan revitalisasi kawasan wisata Batu Lebar di Wonogiri dengan menerapkan konsep *Eco-Cultural*?
2. Bagaimana merancang dan membangun fasilitas publik yang ramah lingkungan dan sesuai dengan karakteristik budaya lokal di kawasan wisata Batu Lebar Wonogiri?

Dengan rumusan masalah tersebut, dapat dihasilkan solusi-solusi yang tepat dan terarah dalam revitalisasi kawasan wisata Batu Lebar Wonogiri yang berkelanjutan dan memperhatikan kearifan lokal.

1.4 Tujuan dan sasaran

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, terdapat beberapa tujuan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Merevitalisasi kawasan wisata Batu Lebar di Wonogiri dengan konsep *Eco-Cultural*
2. Merancang dan membangun fasilitas publik yang ramah lingkungan dan sesuai dengan karakteristik budaya lokal di kawasan wisata Batu Lebar Wonogiri.

Dengan tujuan perancangan tersebut, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategi yang tepat dan terarah dalam merevitalisasi kawasan wisata Batu Lebar Wonogiri yang berkelanjutan, memperhatikan kearifan lokal, dan memberikan manfaat bagi masyarakat, pengelola wisata, serta wisatawan.

1.5 Lingkup pembahasan

Lingkup pembahasan dari konsep perancangan kawasan wisata adalah merevitalisasi kawasan wisata Batu Lebar Wonogiri dengan pendekatan *eco-Cultural* guna tercapainya suatu kawasan wisata tepi air yang berfungsi sebagai tempat rekreasi, edukasi dan pusat kebudayaan yang menjaga kearifan budaya serta keseimbangan lingkungan alam.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan untuk perancangan " Revitalisasi Kawasan Wisata Batu Lebar Wonogiri dengan Konsep *Eco Cultural*" dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Teknik pencarian data untuk tapak dilakukan dengan observasi di lapangan. lokasi berada di Wisata batu lebar terletak di

Kedung Jati, Gumiwang Lor, Kec. Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data terkait revitalisasi kawasan wisata dan konsep *eco cultural*, serta informasi tentang kearifan lokal dan pemahaman lingkungan dalam pengembangan wisata. Studi literatur juga dilakukan untuk mengetahui penelitian terdahulu terkait pengembangan kawasan wisata dan konsep *eco cultural* yang pernah dilakukan di daerah lain.

3. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait seperti pengelola kawasan wisata, masyarakat setempat, tokoh adat, dan pakar lingkungan. Wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi kawasan wisata Batu Lebar Wonogiri, potensi wisata yang dimiliki, serta masukan dari berbagai pihak terkait pengembangan kawasan wisata dengan konsep *eco cultural*.

4. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data terkait dengan kondisi geografis, sosial, budaya, dan lingkungan di kawasan wisata Batu Lebar Wonogiri melalui data statistik, peta, dokumen, dan informasi dari situs web resmi pemerintah setempat.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperoleh dari studi literatur, wawancara, dan pengumpulan data sekunder. Hasil analisis data akan digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata Batu Lebar Wonogiri dengan konsep *eco cultural* yang berkelanjutan.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang dapat digunakan dalam perancangan tentang Revitalisasi Kawasan Wisata Batu Lebar Wonogiri dengan Konsep *Eco Cultural*:

BAB I PENDAHULUAN

Materi dalam bab ini berisi tentang : Deskripsi (Pengertian Judul), Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan, Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tema/topik sesuai dengan literatur, studi kasus, Elemen perancangan, Parameter desain dan pendekatan maupun teori-teori yang menjadi acuan dalam proses perancangan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Membahas tentang Lokasi / Data Fisik, Data sebaran aktifitas, penduduk dan lingkungan sosial lain / data non fisik, Gagasan Perancangan, Site.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi pembahasan yang menjelaskan: Analisis dan konsep site, Analisis dan konsep ruang, Analisis dan Konsep Massa, Analisis dan Konsep Tampilan Arsitektur (eksterior dan interior), Analisis dan Konsep Struktur dan Utilitas.